

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Personal hygiene merupakan suatu usaha pemeliharaan kesehatan diri seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis yang bertujuan mencegah terjangkitnya penyakit serta untuk memperbaiki status kesehatannya. Salah satu indikator dari *personal hygiene* adalah perawatan kaki, tangan, dan kuku (Perry & Potter, 2005). *Personal hygiene* pada anak jalan jarang diperhatikan sehingga terkadang mereka cenderung berpenampilan kusam atau kotor.

Hal tersebut karena pada umumnya anak jalanan tidak mementingkan penampilan, sehingga mereka terkadang tidak menerapkan *personal hygiene* dengan baik dan benar. *Personal hygiene* yang baik yaitu memunculkan suatu usaha kesehatan perorangan dengan menjaga kebersihan diri. Kebersihan diri mencakup kebersihan kulit, tangan dan kaki, kuku, rambut, mulut dan gigi, hidung, mata, telinga, pakaian dan kebersihan tangan dan kaki sesudah buang air besar dan air kecil (Siswanto, 2009).

Hasil penelitian Simanjuntak (2011) dengan judul “Gambaran Persepsi Pemenuhan Dasar *Personal Hygiene* Pada Anak-Anak Jalanan Usia 6-12 Tahun di Kecamatan Medan Helvetia Daerah Kampung Lalang Medan” menunjukkan pemenuhan *personal hygiene* berupa kebersihan kulit sangat buruk dimana pernyataan kulit pada tempat mandi dilakukan lebih banyak di sungai sebanyak 30 orang (57,0%), frekuensi mandi dilakukan tidak pernah

sebanyak 37 orang (92,0%), alat untuk mandi lebih banyak menggunakan air saja sebanyak 35 orang (87,0%), berdasarkan pernyataan pada rambut frekuensi mencuci rambut dilakukan 1 kali dalam seminggu sebanyak 26 orang (65,0%), alat yang digunakan lebih banyak menggunakan air saja sebanyak 30 orang (45,0%), keadaan rambut lebih banyak kusam, panjang dan berketombe sebanyak 15 orang (37,0%)

Menurut Akmal dan Sonny (2009) bahwa perilaku manusia dalam menanggapi kegiatan mandi berbeda-beda. Sebagian orang menggunakan kegiatan mandi untuk kebutuhan utama saja yaitu membersihkan diri dan menyegarkan tubuh. Tetapi banyak orang kini memanfaatkan kegiatan mandi sebagai sarana untuk relaksasi bahkan terapi. Akan tetapi, pada kasus anak jalan kegiatan mandi bukanlah hal yang terpenting dan bukan merupakan suatu kegiatan atau perilaku yang wajib untuk dilakukan. Padahal, hal tersebut merupakan suatu kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi untuk mencegah tubuhnya dari berbagai penyakit.

Penyakit yang sering diderita anak jalanan adalah penyakit kulit, Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA), batuk pilek, masuk angin, dan seputar hidung, telinga dan tenggorokan. Mereka melakukan aktifitas mandi dan Buang Air Kecil/Buang Air Besar (BAK/BAB) di bawah jembatan dan di atas rangka jembatan. Bagi mereka mandi bukan kegiatan yang utama dilakukan karena sulitnya air bersih. Kebiasaan membuang sampah dilakukan di sungai, atau pinggir jalanan. Sama sekali tidak ditemukan

kebiasaan mencuci tangan sebelum makan atau sehabis melakukan aktivitas bab dan bak (Kemensos, 2009).

Hasil penelitian Husna dan Reliani (2016) menunjukkan dari 22 responden perilaku *personal hyginennya* dalam kategori cukup sebanyak 12 responden (54,4%) dan sebagian kecil dalam kategori baik sebanyak 1 responden (4,5%). Anak jalanan pada saat di jalanan mereka terbiasa tidak mencuci baju, tidak cuci tangan, jarang mandi, buang air kecil di sembarang tempat.

Hasil penelitian Wahyono (2002) hampir semua responden mandi dua kali sehari dengan sabun. Pengetahuan tentang gunanya mandi, sebagian besar secara spontan supaya bersih atau tidak bau (84,3%) dan supaya sehat (70,6%). WC umum (88,2%) merupakan tempat yang paling sering dimanfaatkan sebagai tempat untuk Buang Air Besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK) ketika sedang berada di jalan. Kurang dari separuh (43,1%) anak jalanan tidak mencuci tangan dengan sabun sesudah BAB atau BAK. Sekitar 41,2% anak jalanan mencuci tangan dengan sabun sebelum makan, namun angka ini meningkat menjadi 84,3% untuk praktek cuci tangan (tanpa memakai sabun) sebelum makan.

Jumlah anak jalanan di Indonesia tiap tahun terus meningkat. Saat ini tercatat di Kementerian Sosial (Kemensos) tahun 2016 mencapai sekitar 4,1 juta. Hal tersebut menunjukkan peningkatan 100% jika dibandingkan tahun 2015. Dari total 4,1 juta anak, diantaranya 5.900 anak yang jadi korban

perdagangan manusia, 3.600 anak bermasalah dengan hukum, 1,2 juta balita terlantar dan 34.000 anak jalanan (Marwoto, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan diperoleh bahwa Dinas Sosial Kabupaten Banyumas tahun 2015 mencatat ada sekitar 93 anak jalanan. Peneliti juga melakukan wawancara dan observasi terhadap 4 anak jalanan diperoleh bahwa ada 3 anak jalanan yang mandi hanya satu kali dalam sehari, 1 anak jalanan yang mandi 2 kali sehari. Kebiasaan BAB anak jalanan biasanya ditempat dibawah jembatan dan sungai sedangkan kebiasaan BAK biasanya anak jalanan di sembarang tempat/tidak mesti tempatnya. Dari keempat anak jalanan yang peneliti lakukan wawancara diantaranya ada 3 yang memiliki penyakit kulit dan penampilan mereka terlihat kusam dan kotor maupun dekil dan 1 anak jalanan berpenampilan tidak terlalu kusam namun sedikit kotor.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Dasar *Personal Hygiene* Pada Anak Jalanan di Kabupaten Banyumas”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti merumuskan rumusan masalah yaitu “Bagaimana gambaran pemenuhan kebutuhan dasar *personal hygiene* pada anak jalanan di Kabupaten Banyumas?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan gambaran pemenuhan kebutuhan dasar *personal hygiene* pada anak jalanan di Kabupaten Banyumas.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik anak jalanan berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi di Kabupaten Banyumas.

2. Untuk mendeskripsikan gambaran pemenuhan kebutuhan dasar *personal hygiene* dari aspek kebersihan kulit, kebersihan tangan, kuku dan kaki, kebersihan mulut dan gigi, kebersihan telinga dan mata dan kebersihan rambut pada anak jalanan di Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi responden

Memberikan informasi bagi responden terkait dengan pentingnya pemenuhan kebutuhan *personal hygiene*.

2. Bagi perawat/tenaga kesehatan

Memberikan informasi bagi perawat/tenaga kesehatan dalam memfasilitasi atau mengatasi permasalahan pemenuhan kebutuhan dasar *personal hygiene* pada anak jalanan.

3. Bagi Pemerintah Kabupaten Banyumas

Memberikan masukan dan informasi terkait dengan bagaimana gambaran pemenuhan kebutuhan dasar *personal hygiene* pada anak jalanan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan referensi tambahan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama pada penelitian ini.

E. Penelitian Terkait

1. Mahani (2010)

Judul penelitian “Konsep Diri Anak Jalanan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk penelitian studi kasus. Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, focus group discussion dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah empat anak jalanan di lampu merah Laksada Adi Sucipto. Teknik analisis data dengan menggunakan model analisis interaktif. Perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian Mahani meneliti konsep diri anak jalanan sedangkan peneliti gambaran pemenuhan kebutuhan dasar *personal hygiene*, Tempat penelitian dan waktu penelitian. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sampel yang digunakan adalah anak jalanan dan penelitian dengan pendekatan kualitatif.

2. Berek (2014)

Judul penelitian “Fashion Sebagai Komunikasi Identitas Sub Budaya (Kajian Fenomenologis terhadap Komunitas Street Punk Semarang)”. Desain penelitian ini merupakan kajian fenomenologi dengan

menggunakan pendekatan kualitatif, dimana dalam penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus-menerus di sesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Jadi, tidak menggunakan desain yang telah di susun secara ketat dan kaku sehingga tidak dapat di rubah lagi. Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah menganggap makna sebagai perhatiannya. Dalam proses ini, peneliti mengesampingkan terlebih dahulu pengalaman-pengalaman pribadi agar dapat memahami pengalaman-pengalaman subyek yang akan diteliti. Perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian Berek meneliti Fashion anak Punk sedangkan peneliti gambaran pemenuhan kebutuhan dasar *personal hygiene*. Tempat penelitian dan waktu penelitian. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sampel yang digunakan adalah anak jalanan dan penelitian dengan pendekatan kualitatif.

3. Simanjuntak (2012)

Judul penelitian “Gambaran persepsi pemenuhan dasar *personal hygiene* pada anak-anak jalanan usia 6-12 tahun di Kecamatan Medan Helvetia Daerah Kampung Lalang Medan”. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel adalah anak jalanan usia 6-12 tahun sebanyak 37 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dengan distribusi frekuensi. Perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian Simanjuntak meneliti anak jalanan usia 6-12 tahun sedangkan peneliti anak jalanan usia 14-18 tahun, desain peneltian,

tempat penelitian dan waktu penelitian. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sampel yang digunakan adalah anak jalanan dan *personal hygiene*.

4. Husna dan Reliani (2016)

Judul penelitian “Peningkatan *Hygiene Personal* Pada Anak Jalanan Dengan Media Komik di UPTD Kampung Anak Negeri Liponsos Kecamatan Medoan Ayu Rungkut Surabaya”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre post test experiment*. Populasi yang akan diteliti adalah semua anak jalanan yang tinggal di penampungan anak jalanan di UPTD Kampoeng Anak Negeri Liponsos Kota Surabaya. Sampelnya sebagian dari anak jalanan yang tinggal di UPTD Kampoeng Anak Negeri Liponsos Kota Surabaya sejumlah 22 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan di ambil dengan tehnik *simple random sampling*. Instrument yang digunakan adalah Komik yang di buat oleh peneliti dan Kuesioner. Data yang terkumpul di analisis dengan Uji Statistic *Wilcoxon* SPSS 20. dengan derajat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$). Perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian Husna dan Reliani meneliti dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre post test experiment*, tehnik *simple random sampling*, tempat penelitian dan waktu penelitian. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti dengan subjek penelitian adalah anak jalanan dan *personal hygiene*.

5. Kumalasari (2014)

Judul penelitian “Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja Di Wilayah Semarang Tengah”. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif

dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan cara *consecutive sampling*. Jumlah populasi anak jalanan usia remaja di Wilayah Semarang Tengah sebanyak 133 responden dan jumlah sampel 100 responden. Penelitian ini dilakukan di RPSA “Anak Bangsa” Semarang. Alat penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang terbagi menjadi 2 bagian. Bagian A menjabarkan mengenai karakteristik responden, bagian B mengenai konsep diri yang terdiri dari 5 komponen. Uji validitas dengan *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*. Analisis data dilakukan dengan analisa univariat. Perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian Kumalasari yaitu jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, konsep diri anak jalanan sedangkan peneliti gambaran pemenuhan kebutuhan *personal hygiene*, tempat penelitian dan waktu penelitian. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sampel yang digunakan adalah anak jalanan.

6. Fajar dan Wati (2013)

Penelitiannya dengan judul “Konstruksi Pendidikan Nilai Dan Moral Bagi Anak Jalanan Dalam Mengembangkan *Smart And Good Citizen*”. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan berdasarkan teori koleksi data dokumen, wawancara dan observasi. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu variabel yang digunakan adalah pendidikan nilai dan moral anak jalanan sedangkan peneliti pemenuhan kebutuhan dasar *personal hygiene* dan waktu penelitian. Persamaan

penelitian adalah sama-sama meneliti anak jalan dan bertempat di Kabupaten Banyumas.

